

PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR, INVESTASI, DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2014-2023

Lintang Larasati¹⁾, Harya Kuncara Wiralaga²⁾, Suparno³⁾

^{2) 3)} Universitas Negeri Jakarta

Correspondence		
Email: lintanglarasati43@gmail.com	No. Telp: -	
Submitted : 26 January 2025	Accepted : 5 February 2025	Published : 6 February 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur, investasi, dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada periode 2014-2023. Pembangunan infrastruktur diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor perekonomian, sedangkan investasi berperan penting dalam mendorong ekspansi sektor industri dan jasa. Selain itu, jumlah tenaga kerja yang memadai dapat mendukung daya saing dan inovasi di pasar tenaga kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan data time series yang diambil dari berbagai sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan tahunan pemerintah provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di provinsi tersebut. Temuan diharapkan dapat berguna bagi pembuat kebijakan dan pihak-pihak terkait dalam merancang strategi pembangunan yang lebih efektif.

Kata Kunci: Pembangunan Infrastruktur; Investasi; Tenaga Kerja; Pertumbuhan Ekonomi; Jawa Tengah; Analisis Regresi Berganda.

Pendahuluan

Proses peningkatan kapasitas suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa melalui kegiatan ekonomi disebut pertumbuhan ekonomi. Menelaah indeks pembangunan manusia dan indikator fundamental Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu cara untuk mengukur kesehatan perekonomian suatu daerah. Dalam perkembangannya pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah mengalami fluktuasi sedangkan indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah mengalami peningkatan (Muqorrobin & Soejoto, 2017).

Setiap negara yang diperkirakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi harus menganggap pertumbuhan ekonomi sebagai isu jangka panjang. Tujuan semua negara sama, yaitu mempercepat laju ekspansi ekonomi. Peningkatan produksi per kapita yang stabil dalam jangka panjang dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Kesehatan perekonomian suatu negara ditentukan oleh laju pertumbuhannya, yang juga merupakan syarat penting bagi negara tersebut untuk maju dan berkembang. Suatu bangsa akan mengalami permasalahan ekonomi dan sosial baru, seperti kemiskinan ekstrem, jika pertumbuhan ekonominya tidak dapat ditingkatkan. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan produk domestik bruto (PDB) (Simanungkalit, 2020).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan

output, yang diukur dengan menggunakan perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam satu wilayah.

Menurut data Kementerian PPN/Bappenas, nilai perekonomian Jawa Tengah berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2023 mencapai Rp1.102 milyar.

Tabel 1.1 Perkembangan PDRB di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2023 (Triliun)

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Persentase (%)
2014	764.959.150,95	5.27
2015	806.765.092,17	5.47
2016	849.099.354,69	5.25
2017	893.750.296,17	5.26
2018	941.091.143,86	5.3
2019	991.516.543,31	5.36
2020	965.227.269,21	-2.65
2021	997.321.131,34	3.33
2022	1.050.278.091,92	5.31
2023	1.102.563.177,18	4.98

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama pembangunan ekonomi makro karena memberikan implikasi pada kinerja ekonomi makro lainnya. Menurut data Badan Pusat Statistik secara keseluruhan, PDRB Jawa Tengah mengalami pertumbuhan positif selama periode 2014-2023. Pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2019, yaitu sebesar 5,36%. Sedangkan pertumbuhan paling rendah terjadi di tahun 2020, yaitu -2,65%. Terdapat fluktuasi yang signifikan, terutama di tahun 2020 hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada berbagai sektor perekonomian. Pada tahun 2020 kondisi PDRB Jawa Tengah berdasarkan besaran Harga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp1.348.600,40 triliun, kondisi perekonomian Jawa Tengah pada Triwulan IV-2020 masih mengalami kontraksi sebesar -3,34 persen diakibatkan oleh adanya COVID-19.

Meskipun mengalami fluktuasi, pertumbuhan PDRB Jawa Tengah secara umum menunjukkan tren yang positif. Hal ini disebabkan bahwa perekonomian Jawa Tengah cukup tangguh mampu bertahan menghadapi perkembangan tahun.

Tabel 1.2 Realisasi Proyek di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2023

Tahun	PMA	PMDN	Total
2014	224	183	407
2015	608	873	1.481
2016	1.060	1.008	2.068
2017	955	1.403	2.358
2018	1.380	2.273	3.653
2019	1.983	3.799	5.782
2020	2.889	8.823	11.712
2021	3.141	18.184	21.325
2022	3.087	16.287	19.374

2023	7.032	36.048	43.080
------	-------	--------	--------

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah proyek yang diselesaikan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, tercatat sebanyak 407 proyek yang berhasil diselesaikan. Angka ini terus meningkat secara konsisten hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan 43.080 proyek. Kenaikan yang pesat ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan produktivitas dalam sektor terkait. Pada tabel berikutnya, dapat dilihat bahwa penanaman modal asing maupun dalam negeri masih cenderung fluktuatif. Hal ini disebabkan karena belum meratanya pembangunan infrastruktur yang berdampak pada tingkat pertumbuhan dari segi proyek.

Tabel 1.3 Realisasi Investasi di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2023 (Triliun Rupiah)

Tahun	PMA	PMDN	Total
2014	4.99	13.6	18.59
2015	10.63	15.41	26.04
2016	14.11	24.07	38.18
2017	31.67	19.86	51.53
2018	31.79	27.47	59.26
2019	40.85	18.65	59.5
2020	19.63	30.61	50.24
2021	21.4	31.31	52.71
2022	33.89	24.99	58.88
2023	23.14	32.98	56.12

Sumber: DPMPSTP.

Berdasarkan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP), realisasi investasi di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Kenaikan signifikan pada nilai investasi, baik dari PMA maupun PMDN, mengindikasikan bahwa Jawa Tengah semakin menarik bagi investor. Pertumbuhan yang pesat pada sektor manufaktur, menjadi bukti potensi besar Provinsi Jawa Tengah.

Meningkatnya kegiatan investasi atau penanaman modal dalam negeri di suatu daerah diharapkan akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana dengan adanya kegiatan investasi tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran, sehingga masyarakat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun disisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan.

Tabel 1.4 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2023 (Juta)

Tahun	Tenaga Kerja	Angkatan Kerja
-------	--------------	----------------

2014	16.55	17.54
2015	16.43	17.29
2016	16.51	17.31
2017	17.18	18.01
2018	18.1	18.05
2019	18.5	18.26
2020	18	20.5
2021	16.95	19.27
2022	18.39	19.48
2023	19.99	21.07

Sumber: Badan Pusat Statistik.

Teori pertumbuhan neo klasik menjelaskan bahwa pertumbuhan total output berhubungan dengan pertumbuhan dalam input, seperti tenaga kerja, modal dan perbaikan dalam teknologi (Dornbusch, 2004). Hal inilah yang diduga menyebabkan pertumbuhan ekonomi negara berbeda-beda. Menurut Todaro (2003), tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan. Semakin besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan yang akan dicapai. Arthur Lewis berpendapat bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan tenaga kerja tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja (Boediono, 1999). Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerintah melakukan investasi dalam berbagai bentuk modal masyarakat yang disebut infrastruktur seperti jalan raya, listrik, jembatan dan sistem pembuangan air (Makiew, 2006). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan makin berkembangnya aktivitas perekonomian baik aktivitas produksi, konsumsi, investasi maupun perdagangan di daerah tersebut yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penyajian dari hasil penelitian juga berupa angka. Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yang dilakukan berdasar data sekunder periode 2014-2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengutamakan pendekatan kuantitatif melalui dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi data panel.

Hasil dan Pembahasan

Provinsi Jawa Tengah, yang terletak di jantung Pulau Jawa dengan ibu kotanya di Semarang, merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Secara geografis, Jawa Tengah berbatasan dengan Jawa Barat di sebelah barat, Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, Jawa Timur di sebelah timur, serta Laut Jawa di sebelah utara. Letak geografis ini menjadikan Jawa Tengah sebagai jalur penghubung penting antara wilayah barat dan timur Indonesia, baik melalui darat, laut, maupun udara. Provinsi ini memiliki topografi yang beragam, mulai dari wilayah pesisir pantai,

dataran rendah yang subur, hingga pegunungan yang menjulang tinggi. Keanekaragaman topografi ini mempengaruhi potensi ekonomi dan sosial budaya masyarakatnya.

Penduduk Provinsi Jawa Tengah tersebar secara merata di berbagai wilayah, baik di pusat-pusat kota, kabupaten, maupun kota-kota kecil. Sebaran penduduk ini mencerminkan karakteristik demografi yang beragam, dengan mayoritas penduduk berprofesi di sektor pertanian, perdagangan, industri, dan jasa. Jawa Tengah juga memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup melimpah, termasuk lahan pertanian yang subur, potensi perikanan dan kelautan, serta sumber daya mineral yang tersebar di beberapa wilayah. Potensi sumber daya alam ini menjadi modal penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan pembangunan di daerah ini.

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh pembangunan infrastruktur, investasi, dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2014-2023. Periode ini dipilih karena merupakan periode di mana terjadi berbagai transformasi pembangunan ekonomi yang signifikan di Jawa Tengah, termasuk peningkatan investasi infrastruktur, pertumbuhan sektor industri dan jasa, serta perubahan dalam dinamika pasar tenaga kerja. Penelitian ini akan menganalisis data dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah untuk memahami secara komprehensif bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat regional.

Tabel 4.1 Daftar Nama Kabupaten/Kota sebagai Objek Penelitian

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Cilacap	13	Kabupaten Karanganyar	25	Kabupaten Batang
2	Kabupaten Banyumas	14	Kabupaten Sragen	26	Kabupaten Pekalongan
3	Kabupaten Purbalingga	15	Kabupaten Grobogan	27	Kabupaten Pemalang
4	Kabupaten Banjarnegara	16	Kabupaten Blora	28	Kabupaten Tegal
5	Kabupaten Kebumen	17	Kabupaten Rembang	29	Kabupaten Brebes
6	Kabupaten Purworejo	18	Kabupaten Pati	30	Kota Magelang
7	Kabupaten Wonosobo	19	Kabupaten Kudus	31	Kota Surakarta
8	Kabupaten Magelang	20	Kabupaten Jepara	32	Kota Salatiga
9	Kabupaten Boyolali	21	Kabupaten Demak	33	Kota Semarang
10	Kabupaten Klaten	22	Kabupaten Semarang	34	Kota Pekalongan
11	Kabupaten Sukoharjo	23	Kabupaten Temanggung	35	Kota Tegal
12	Kabupaten Wonogiri	24	Kabupaten Kendal		

Sumber: Badan Pusat Statistik

Penelitian ini menggunakan data panel yang mencakup 29 kabupaten dan 6 kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode 10 tahun, dari tahun 2014 hingga 2023. Dengan demikian, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 350 observasi (35 daerah x 10 tahun). Data panel ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh variabel dari waktu ke waktu (time series) dan juga membandingkan antar daerah (cross-section). Hal ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di tingkat regional. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik *Eviews* 13.

Hubungan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan hubungan positif yang menunjukkan bahwa peningkatan proyek infrastruktur mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena infrastruktur yang memadai meningkatkan konektivitas, efisiensi distribusi barang dan jasa, serta menarik investasi baru. Di wilayah Jawa Tengah pada tahun 2014-2023, fokus pada pembangunan infrastruktur, seperti jalan tol, pelabuhan, dan fasilitas transportasi, menjadi pendorong utama percepatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian ini sejalan dalam penelitian lain yang menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur di Indonesia menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti ketika pembangunan infrastruktur mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan teori Adam Smith, Harrod-Domar, David Ricardo, dan Solow-Swan yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) bergantung pada akumulasi modal investasi infrastruktur yang menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maryaningsih, et al. (2014) menyatakan bahwa variabel pembangunan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Arga, 2022).

Pada penelitian Mega Lestari (2019) pembangunan infrastruktur dengan indikator jalan mengalami kenaikan dan diikuti oleh peningkatan indikator pendapatan per kapita, namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pemerataan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dengan indikator peningkatan produk domestik bruto (PDB), akan diikuti oleh peningkatan indikator pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi akan mengurangi kemiskinan jika dibarengi dengan penurunan ketimpangan, artinya pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap pemerataan ekonomi, ketimpangan (pemerataan) memiliki hubungan yang cukup erat dengan pertumbuhan ekonomi. Data rasio gini Indonesia menunjukkan hasil penurunan yang signifikan. Hasil ini diperkuat juga oleh pernyataan dari Direktur Eksekutif *Center of Reform on Economics* (CORE) Indonesia Mohammad Faisal yang menyatakan bahwa, penurunan atau peningkatan rasio gini biasanya sejalan dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), hal tersebut berarti peningkatan pada pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh terhadap pemerataan ekonomi. (Arga, 2022)

Hubungan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan hubungan positif yang menunjukkan bahwa peningkatan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi 0.049654 dan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0000, yang lebih dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini terjadi karena investasi mendukung peningkatan produktivitas, pengembangan infrastruktur dan peningkatan kapasitas produksi.

Penelitian ini sejalan dalam penelitian lain yang menjelaskan bahwa investasi merupakan salah satu variabel yang mampu menjelaskan bagaimana cara mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penghitungan pendapatan nasional metode pengeluaran, investasi juga merupakan salah satu komponen pendapatan nasional (Kholis et al., 2016). Jadi, dapat dikatakan investasi merupakan suatu persamaan identitas dari pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Putra, 2012). Besar kecilnya investasi dalam kegiatan ekonomi ditentukan oleh tingkat suku bunga, tingkat pendapatan, kemajuan teknologi, ramalan kondisi ekonomi kedepan dan faktor-faktor lainnya (Sely, 2019).

Menurut teori investasi klasik, setiap perusahaan mempunyai kurva permintaan investasi yang memiliki slope negatif (Romadhina, 2020). Dalam kurva permintaan investasi, terdapat trade off antara tingkat bunga dan tingkat investasi. Semakin rendah tingkat bunga, maka investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya untuk berinvestasi di sektor produksi daripada melakukan investasi dalam bentuk tabungan. Dalam teori Harrod-Domar, pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat (Rizky et al., 2016). Teori tersebut menunjukkan suatu kenyataan yang diabaikan dalam analisis Keynes, yaitu apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kesanggupan untuk menghasilkan barang. Persediaan modal fisik yang besar sebagai hasil dari rasio investasi yang tinggi akan membawa pada pendapatan nasional yang tinggi (Maryaningsih et al., 2014). Menurut Rianto, (2015). Investasi yang tinggi juga cenderung membawa pada pendapatan yang tinggi. Persediaan modal fisik dapat berupa tanah, mesin, dan tenaga kerja (Saragih, 2022).

Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan produksi. Di Jawa Tengah pada 2014-2023, ketersediaan tenaga kerja yang melimpah menjadi salah satu keunggulan daerah. Namun, kualitas tenaga kerja yang terus ditingkatkan melalui pelatihan dan pendidikan vokasional menjadi kunci utama dalam mendukung kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dalam penelitian lain yang menjelaskan bahwa Terdapat pengaruh yang positif tenaga kerja (X3) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y), namun dalam penelitian ini menunjukkan jika tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Pertumbuhan ekonomi yang meningkat mencerminkan kemakmuran masyarakat yang mengalami peningkatan pula, hal ini akan menyebabkan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga akan mengurangi angka pengangguran (Lincoln, 2010). Hal tersebut sesuai dengan (Priestnall et al., 2020) yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut diakibatkan banyaknya sumber daya manusia yang berkualitas maka mereka dapat menciptakan mesin yang lebih maju sehingga dapat memberikan inovasi dalam perkembangan teknologi dimana teknologi ini digunakan untuk membantu kehidupan manusia dalam sehari-hari (Prameswari et al., 2021).

Hubungan Pembangunan Infrastruktur, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Untuk menguji hipotesis secara bersamaan antara pengaruh variabel infrastruktur, investasi, dan tenaga kerja menggunakan uji F, ternyata hasil uji F memiliki hasil adanya pengaruh simultan yang signifikan dari semua variabel yang dilakukan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka, model regresi dapat dipakai dalam memprediksi variabel infrastruktur, investasi, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Dalam hal ini, melihat penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan variabel dependennya sama dengan yang diteliti.

Analisis komprehensif terhadap data periode 2014-2023 menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara pembangunan infrastruktur, peningkatan investasi, serta ketersediaan dan produktivitas tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Ketiga variabel ini, dalam sebuah sinergi yang kompleks, berperan sebagai katalisator utama dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi regional. Pemerintah daerah telah menunjukkan komitmen yang kuat melalui berbagai kebijakan strategis yang bertujuan untuk memperkuat infrastruktur fisik, menarik investasi baik domestik maupun asing, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Namun demikian, hasil penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang menghambat optimalisasi kontribusi ketiga variabel tersebut. Alokasi investasi yang belum merata secara spasial dan sektoral, serta disparitas dalam kualitas dan aksesibilitas sumber daya manusia di berbagai wilayah, menjadi kendala utama yang perlu diatasi. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan yang telah diterapkan, serta merumuskan strategi yang lebih terarah untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Dengan demikian, sinergi antara pembangunan infrastruktur, investasi, dan tenaga kerja dapat dioptimalkan sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Jawa Tengah.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan dari hasil ketiga variabel independen yang telah diteliti yaitu, infrastruktur, investasi, dan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

- A. Infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan hipotesis dan hasil uji secara statistik dimana dengan adanya peningkatan pada infrastruktur, maka akan meningkatkan efisiensi, produktivitas dan meningkatkan akses layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, transportasi, pariwisata. Hal ini akan berdampak baik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi.
- B. Hasil regresi menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggarusbawahu peran krusial investasi sebagai salah satu motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Investasi, baik yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri, memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas

produksi suatu wilayah atau negara. Melalui investasi, sumber daya produktif dapat dialokasikan untuk membangun fasilitas produksi baru, meningkatkan kualitas modal manusia, serta mengembangkan teknologi dan inovasi. Selain itu, investasi juga perlu diarahkan pada sektor-sektor strategis yang memiliki potensi besar untuk mendorong perumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

C. Tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja, dengan kualitas dan kuantitasnya, merupakan aset berharga bagi suatu wilayah atau negara. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang berkualitas dapat meningkatkan kapasitas produksi, mendorong inovasi, dan pada akhirnya meningkatkan output ekonomi secara keseluruhan. Penelitian ini juga menemukan bahwa variabel infrastruktur dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, tenaga kerja tetap menjadi salah satu faktor penting yang secara konsisten menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Uji keseluruhan variabel pembangunan infrastruktur, investasi, dan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah telah disimpulkan bahwa model estimasi *fixed effect model* variabel independen (infrastruktur, investasi, dan tenaga kerja) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Referensi

- Aminda, Renea Shinta dan Rinda, R. T. (2019). Analisis Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal dalam Negeri dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Tahun 2010-2018). 1, 103–109.
- Arga, K. I. (2022). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Salam (Islamic Economics Journal), 3(1), 62–79.

- Ariani, N. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Daerah: Studi Kasus Data Panel Di Indonesia. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 76–82.
- Awandari, L. P. P., & Indrajaya, I. G. B. (2016). Pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 165388.
- Bakar, N. A. A., & Mat, S. H. C. (2017). The effects of infrastructure development on economic growth in the northern states of Malaysia. *Journal of Research in Humanities and Social Science*, 5(9), 28-32.
- Barimbing, Y., & Karmini, N. (2015). Pengaruh Pad, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 434–450.
- Buana, A. L., Saragih, H. J. R., & Aritonang, S. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2015. *Ekonomi Pertahanan*, 4(2).
- Burhanuddin, Ilman, A. H., & Cita, F. P. (2020). Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sumbawa Tahun 2001-2016. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1–73.
- DPMPTSP. (2019). Statistik Realisasi Investasi Jawa Tengah Tahun 2019 (pp. 14–30). Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Fazri, M., Siregar, H., & Nuryartono, N. (2017). Efisiensi Teknis, Pertumbuhan Teknologi dan Total Faktor Produktivitas pada Industri Menengah dan Besar di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 6(1), 1–20.
- Gultom, R. Z., & Tini, A. Q. (2020). Pembangunan Infrastruktur dalam Islam: Tinjauan Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 203. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.912>
- Hastin, M. (2022). Pengaruh inflasi, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi. *Al Dzahab: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 3(1), 61-78.
- Hellen., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Inovasi*, 13(1), 28. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2490>.
- Klaudia, S., Rohmah, T. N., Devi, Y. V., & Ayu, C. R. L. (2018). Menakar Pengaruh Risiko, Return, Pemahaman Investasi, dan Modal Investasi Terhadap Minat UMKM dalam Memilih Jenis Investasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 3(1), 109–124. <https://doi.org/10.51289/peta.v3i1.339>

- Kurniawan, A. I., Militina, T., & Suharto, R. B. (2017). Pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerintah serta tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi. *Inovasi*, 13(2), 68-77.
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 113-128.
- Ma'rifah, A. (2022). The Effect of Infrastructure Development on Economic Growth. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 5(3), 230-241.
- Mahriza, T. (2019). Pengaruh investasi dalam negeri, investasi asing, tenaga kerja dan infrastruktur terhadap perekonomian di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 691-704.
- Mayasari, F., & Mahinshapuri, Y. F. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JEB17: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(02), 119–132. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.7362>
- Meiriza, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., Saragi, S. L., & Sitio, V. (2024). Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 2433–2445.